



**ANALISIS KESALAHAN TULISAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA PLUS NEGERI 7 BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

T E S I S

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan
Bahasa Indonesia**

Oleh

MASRAYA FITRIANI HARAHAP

NPM A2A011117

**PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

**ANALISIS KESALAHAN TULISAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS X SMA PLUS NEGERI 7 BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

T E S I S

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Magister Pendidikan
Bahasa Indonesia**

Oleh

MASRAYA FITRIANI HARAHAP

NPM A2A011117

**PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Jalan W.R. Supratman Kota Bengkulu Kode Pos 38371A

Telepon 0736-21170 Psw. 313; 21186 Faks 0736-21186

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masraya Fitriani Harahap
NPM : A2A011117
Fakultas/Program : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa
Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2013
Yang Membuat Pernyataan,

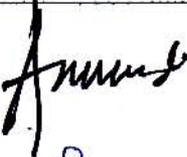
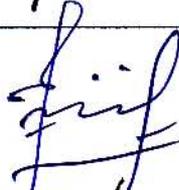
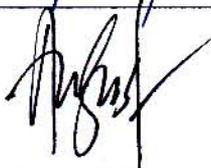


Masraya Fitriani Harahap

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis oleh Masraya Fitriani Harahap, NPM A2A011117 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2013.

Dewan Penguji

No.	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Penguji 1 Dr. Dian Eka Chandra W. M.Pd. NIP 19591104 198403 2 001		Juni 2013
2.	Penguji 2 Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 198603 1 003		Juni 2013
3.	Penguji 3 Dr. Azwandi, M.A. NIP 19580722 198803 1 004		Juni 2013
4.	Penguji 4 Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP 19640626 199003 1 002		Juni 2013
5.	Penguji 5 Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP 19620817 198603 1 004		Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Program Pascasarjana (S-2)
Pendidikan Bahasa Indonesia

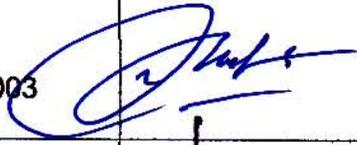
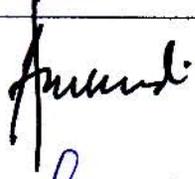
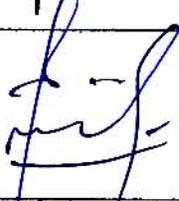
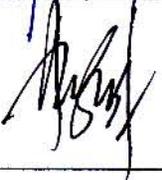



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama: Masraya Fitriani Harahap
NPM : A2A011117

Dewan Penguji,

No.	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Penguji 1 Dr. Dian Eka Chandra W. M.Pd. NIP 19591104 198403 2 001		Juni 2013
2.	Penguji 2 Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 198603 1 003		Juni 2013
3.	Penguji 3 Dr. Azwandi, M.A. NIP 19580722 198803 1 004		Juni 2013
4.	Penguji 4 Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP 19640626 199003 1 002		Juni 2013
5.	Penguji 5 Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP 19620817 198603 1 004		Juni 2013



Mengetahui,
Ketua Program Pascasarjana (S-2)
Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I,



Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd.
NIP 19591104 198403 2 001
Tanggal: 24 Juni 2013

Pembimbing II,



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003
Tanggal: 24 Juni 2013

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S-2)

Ketua,

Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003
Tanggal: 24 Juni 2013


.....

Sekretaris,

Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd.
NIP 19591104 198403 2 001
Tanggal: 24 Juni 2013


.....

Nama : Masraya Fitriani Harahap
NPM : A2A011117
Tanggal Lulus : 24 Juni 2013

Harahap, Masraya Fitriani. 2013. *Analisis Kesalahan Tulisan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tesis, Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. Pembimbing (1) Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd., (2) Dr. Suhartono, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu yang mencakup kesalahan isi, organisasi, diksi, struktur kalimat, dan ejaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dokumentasi dan wawancara. Data dokumentasi diambil dari lembar kerja siswa sedangkan data wawancara diambil dari guru Bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan langkah-langkah mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan masih adanya kesalahan isi tulisan yang tidak sesuai dengan tema dan jenis tulisan. Kesalahan organisasi isi terletak pada ketidaklengkapan organisasi tulisan siswa. Kesalahan struktur kalimat terletak pada pemakaian kata yang mubazir, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, kesatuan gagasan yang kabur, dan pemakaian kalimat yang tidak logis. Kesalahan pilihan kata terletak pada penggunaan kata yang tidak tepat khususnya diksi yang tidak sesuai dengan konteks dan kata yang disingkat. Kesalahan penggunaan ejaan terletak pada kesalahan penulisan kata berimbuhan, kata depan, partikel, pemakaian huruf kapital, penggunaan tanda koma, dan tanda titik.

Kata kunci: *analisis, kesalahan, tulisan, argumentasi*

Harahap, Masraya Fitriani. 2013. An Error Analysis of Students' Argumentative Writing of Grade X Senior High School Plus No. 7 Bengkulu City in the Academic Year of 2012/2013. A Thesis of Indonesian Language Masters Program, Teachers Training and Education Faculty, The University of Bengkulu. Supervisors (1) Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd., (2) Dr. Suhartono, M.Pd.

ABSTRACT

This study was conducted to describe errors: content, organization, diction, sentence structure, and spelling, in students' argumentative writing in Grade X Senior High School plus No. 7 Bengkulu City. This study used descriptive method. The data collecting techniques were documentation and interview. The document data was collected from the students' worksheets, and the interview data collected by interviewing the Indonesian language teachers. The data was analyzed through three stages: organizing, classifying, and concluding. The results show the existence of content error in which content did not correspond with theme and genre. The organization error in the students writing was the incomplete organization. The sentence structure errors were redundant words, wrong linking words, unclear thought groups, and illogical sentences. The diction errors were incorrect choice of words regarding the context, and incorrect abbreviation. The spelling errors were in spelling affixes, prepositions, particles, capital letters, and comma and full stop punctuations.

Key words: analysis, error, writing, argumentative

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Mengajar berarti belajar lagi

Persembahan:

Tesis ini kupersembahkan kepada:

- *Ayahanda Partaonan Harahap, S.H. (alm) dan Ibunda Hj. Mardiana Tanjung (almh) yang merupakan cahaya dan pengayom dalam hidupku.*
- *Suamiku tercinta Drh. Hafli Hasibuan, M.M. yang selalu memberi semangat dan mendukungku.*
- *Anak-anakku tersayang: Rizka Kharunnisa Hasibuan, Mutia Audina Hasibuan, Mujahidah Hasibuan, dan Muhammad Habib Hasibuan yang selalu menghibur dan menjadi inspirasiku.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah *subhanahu wa taala*, atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Analisis Kesalahan Tulisan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tesis ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusi pemikiran dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. dan Dr. Suhartono, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama menyusun tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Prof. Ir. Zainal Muktamar, M.Sc.Ph.D selaku Rektor Universitas Bengkulu, Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu, Dr. Suhartono, M.Pd. selaku Ketua

Program Pascasarjana (S-2) Magister Pendidikan Program Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu, Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Pascasarjana (S-2) Magister Pendidikan Program Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu, dosen dan staf administrasi pada Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia, dan rekan-rekan mahasiswa yang telah memberi dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala SMA Plus Negeri 7 Bengkulu, guru dan TU, serta para siswa kelas X2 yang telah membantu dalam penelitian ini.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada suami tercinta Drh. Hafli Hasibuan, M.M. dan anak-anakku tersayang: Rizka Khairunnisa Hasibuan, Mutia Audina Hasibuan, Mujahidah Hasibuan, dan Muhammad Habib Hasibuan, yang selalu berdoa, mendorong, dan memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangsih dalam hal pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi.

Bengkulu, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11

A. Analisis Kesalahan.....	11
1. Batasan Analisis Kesalahan.....	11
2. Tujuan Analisis Kesalahan.....	11
3. Posedur Analisis Kesalahan	12
B. Menulis.....	13
1. Hakikat Menulis.....	13
2. Pengertian Menulis.....	13
3. Unsur-Unsur Menulis.....	14
4. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	16
5. Tujuan dan Manfaat Tulisan.....	20
C. Menulis Argumentasi	24
1. Esensi Argumentasi.....	24
2. Pengertian Menulis Argumentasi.....	25
3. Ciri-Ciri Tulisan Argumentasi.....	26
4. Sasaran Argumentasi.....	27
5. Komposisi Argumentasi.....	27
D. Aspek yang Dianalisis dalam Tulisan Argumentasi.....	30
1. Isi Tulisan Argumentasi.....	30
2. Organisasi Isi.....	30
3. Struktur Kalimat.....	31
4. Pilihan Kata (Diksi).....	32
5. Ejaan dan Tanda Baca.....	34
E. Penelitian yang Relevan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Analisis Tulisan Argumentasi Siswa Ditinjau dari Aspek Isi Tulisan	81
2. Tabel Analisis Tulisan Argumentasi Siswa Ditinjau dari Aspek Organisasi Isi.....	83
3. Tabel Analisis Tulisan Argumentasi Siswa Ditinjau dari Aspek Struktur Kalimat.....	84
4. Tabel Analisis Tulisan Argumentasi Siswa Ditinjau dari Aspek Pilihan Kata/Diksi.....	90
5. Tabel Analisis Tulisan Argumentasi Siswa Ditinjau dari Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.....	92
6. Pedoman Wawancara untuk Guru.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf,1979:1). Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan, dan memungkinkan kita bekerja sama dengan orang lain. Kerja sama atau komunikasi tersebut tidak akan sempurna apabila yang ingin disampaikan tidak diterima atau dipahami oleh orang lain.

Kegagalan dalam kegiatan berkomunikasi dapat disebabkan oleh faktor keterbatasan yang terdapat pada penggunaan bentuk komunikasi yang dilakukan, baik secara lisan dan tulis. Komunikasi bentuk lisan hanya akan efektif jika digunakan dalam komunikasi yang bersifat mengutamakan kebersamaan dan kekeluargaan atau dengan ekspresi emosional yang terkendali. Artinya, pengguna komunikasi lisan harus mampu mengendalikan diri pada saat berkomunikasi. Kemampuan pengendalian diri ini perlu karena bentuk komunikasi lisan sangat memberikan keleluasaan penggunaannya untuk mengekspresikan pesan, ide, gagasan, pikiran, pendapat, perasaan, atau keinginannya, sehingga membuka peluang terjadinya kegagalan berkomunikasi.

Keterbatasan penggunaan bentuk komunikasi tulis terletak pada terbatasnya penulis menampilkan ekspresi nyata berupa konteks komunikasi. Penulis hanya dapat mengemukakan secara verbal, sehingga menuntut tingkat kemampuan berpikir dan strategi penggunaannya untuk menyajikan pesan, gagasan, pikiran, pendapat, dan sebagainya dalam tulisan. Padahal terjalannya interaksi komunikasi antara penulis dan pembaca hanya diupayakan pada bagaimana penulis mampu menyampaikan makna komunikasi melalui kata-kata tanpa konteks komunikasi dalam tulisan. Pembaca mencoba memahami maksud penulis hanya melalui tulisan atau rangkaian kata-kata dalam tulisan. Penulis harus benar-benar mahir merangkai kata-kata atau bahasa untuk menuangkan pesan atau informasi ke dalam tulisan, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman oleh pembaca.

Mutu pengajaran berbahasa perlu terus dilakukan peningkatannya. Peningkatan itu terutama ditujukan pada aspek kemampuan berbahasa Indonesia, mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa salah satunya keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan produktif. Artinya, siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu

diperoleh informasi bahwa kualitas keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa 66, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 72.

Pembelajaran menulis memang banyak dikeluhkan oleh guru. Dari hasil diskusi yang dilakukan juga diperoleh informasi bahwa siswa kurang tertarik pada pembelajaran keterampilan menulis. Mereka menganggap pembelajaran menulis itu sesuatu yang membosankan, sehingga ketika pembelajaran tersebut berlangsung banyak siswa yang melaksanakannya secara terpaksa (takut dimarahi oleh guru). Dan hasil yang mereka kerjakan tentu saja jauh dari yang diharapkan. Hal ini tercermin dari hasil tulisan mereka yang terdapat banyak kesalahan, baik dari ejaan, diksi, penyusunan kalimat, maupun pengorganisasian tulisan.

Menurut hemat peneliti, pengembangan keterampilan menulis pada siswa perlu sekali ditekankan, mengingat keterampilan menulis di satu sisi memiliki kegunaan yang penting, tetapi di sisi lain pelaksanaannya menuntut lebih banyak persyaratan dibanding misalnya keterampilan berbicara.

Dalam ranah menulis dibutuhkan keterampilan memilih kata, menata struktur sintaksis, dan memilih gaya bahasa. Jika ketiga keterampilan itu telah dimiliki oleh siswa, maka dalam kegiatan menulis mereka akan mampu mengolah kalimat menjadi paragraf. Kemampuan

dalam mengolah struktur kalimat ini akan membuahkan kelancaran dalam pemakaian bahasa atau kegiatan berkomunikasi tulis.

Di samping itu, kegiatan menulis juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perkembangan pribadi seseorang. Membantu meningkatkan pengingatan akan sesuatu pengalaman, serta kesadaran akan ide-ide yang disusun secara tertib untuk dikemukakan. Menurut Bernard Percy dalam Nurudin (2010:19) manfaat menulis adalah (1) sarana untuk mengungkapkan diri; (2) sarana untuk pemahaman; (3) membantu mengembangkan kepuasan diri, kebanggaan, perasaan harga diri; (4) peningkatan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa. Memperhatikan uraian di atas, kiranya cukup beralasan jika penguasaan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, para siswa perlu betul-betul dituntut untuk menguasai keterampilan tersebut sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang optimal.

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang tidak datang begitu saja secara otomatis, tetapi seperti keterampilan lain yang harus dipelajari dan diasah terus-menerus. Semua itu dimulai dari latihan secara kontinu dan penuh ketekunan. Uraian di atas menunjukkan bahwa

keterampilan menulis itu merupakan suatu proses pembelajaran melalui banyak latihan. Untuk mampu memiliki keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang tata bahasa dan paham tentang teori menulis, ataupun hanya melafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa tidak sekadar dibekali dengan kemampuan memakai dan menggunakan kalimat semata, tetapi memakai dan menggunakan kalimat dalam berbagai konteks komunikasi berbahasa. Pembelajaran terhadap keterampilan ini tidak bisa hanya melalui uraian/penjelasan guru saja, namun harus melalui latihan dan praktik secara teratur. Di sisi lain, siswa mendapat bimbingan yang sistematis setahap demi setahap sehingga siswa mengerti betul apa yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan terhadap kemampuan dan keterampilan berbahasa di sekolah hendaknya dilakukan secara terprogram dan berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kompetensi siswa.

Argumentasi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada aspek keterampilan menulis. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu dan hasil diskusi dengan guru-guru bahasa Indonesia yang lain bahwa hasil yang diperoleh siswa dalam menulis argumentasi masih rendah. Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini

disebabkan masih banyaknya guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Menurut hasil pengamatan peneliti dan diskusi dengan guru yang mengajar di kelas X, rendahnya keterampilan menulis siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu khususnya menulis argumentasi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang tertarik pada pelajaran menulis argumentasi yang diperlihatkan dengan ketidakaktifan siswa mengikuti pembelajaran, (2) kurangnya ketersediaan contoh-contoh wacana argumentasi dan buku-buku yang berkaitan dengan tulisan argumentasi di perpustakaan sekolah, sehingga guru hanya bergantung ke buku teks, dan (3) kurangnya penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa sehingga siswa tersebut kesulitan dalam merangkai kata-kata.

Melihat kondisi tersebut, peneliti beranggapan bahwa kendala pembelajaran menulis argumentasi harus diatasi guru agar pembelajaran menulis argumentasi dapat dilaksanakan secara optimal. Atas dasar inilah, penulis menganggap perlu dilakukan penelitian terhadap kesalahan tulisan argumentasi siswa. Permasalahan yang diteliti tersebut menyangkut beberapa aspek, yaitu: isi tulisan, organisasi isi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kesalahan yang ditemukan tersebut dianalisis dengan jalan mengkategorisasikannya, menentukan sifat, jenis, dan daerah kesalahan.

Berdasarkan fenomena tersebut, Analisis Kesalahan Tulisan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu menarik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini secara umum difokuskan pada Analisis Kesalahan Tulisan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. Secara khusus difokuskan pada:

1. Kesalahan isi tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Kesalahan Organisasi Isi tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Kesalahan struktur kalimat tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Kesalahan pilihan kata (diksi) tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.
5. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan argumentasi siswa Kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah kesalahan tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013? Secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah isi tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7

Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013?

2. Bagaimanakah organisasi isi tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Pus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah struktur kalimat tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Bagaimanakah pilihan kata (diksi) tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013?
5. Bagaimanakah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan argumentasi siswa SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui kesalahan tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Secara khusus untuk mengetahui:

1. Kesalahan pada isi tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Kesalahan organisasi isi tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Kesalahan struktur kalimat tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Kesalahan pilihan kata (diksi) tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan argumentasi siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi: isi tulisan, organisasi isi, struktur kalimat, pilihan kata, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini dibahas dan dicari solusi pemecahannya. Sehingga, siswa nantinya mampu menulis argumentasi secara benar dan tepat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan praktis oleh guru-guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menulis argumentasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan atau dasar dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan menulis argumentasi di tingkat SMA.

F. Definisi Istilah

1. Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan teori-teori.

2. Menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksud oleh penulis. Sedangkan tulisan adalah hasil dari menulis tersebut.

3. Argumentasi

Argumentasi berasal dari kata argumen yang berarti alasan. Tulisan argumentasi adalah tulisan yang di dalamnya berisi tentang ide, pendapat, dan gagasan sang penulis. Untuk memperkuat ide dan gagasannya, maka penulis harus menyertakan bukti dan data-data pendukung dalam tulisan argumentasi tersebut. Penyajian bukti dan data-data pendukung tersebut bertujuan untuk membuktikan kebenaran pendapat penulis agar pembaca menyetujui kebenaran tulisan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Kesalahan

1. Batasan Analisis Kesalahan

Crystal (dalam Pateda, 1989:32) mengatakan analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa. Kesalahan biasanya ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan.

Corder (dalam Pateda, 1989:32) membedakan pengertian kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan mengacu pada performansi, sedangkan kesalahan mengacu pada kompetensi. Dengan kata lain, kekeliruan adalah penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya karena kelelahan, emosi, atau salah ucap, sedangkan kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan siswa pada tahap tertentu

2. Tujuan Analisis Kesalahan

Menurut Pateda (1989:35-36), secara umum tujuan analisis kesalahan bagi guru adalah dapat membantu untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat siswa, daerah kesalahan, sifat kesalahan, sumber serta penyebab kesalahan. Dengan demikian, analisis kesalahan dapat digunakan guru untuk: (1) menentukan urutan sajian; (2) menentukan

penekanan-penekanan dalam hal penjelasan dan latihan; (3) memperbaiki pengajaran remedial; dan (4) memilih butir-butir yang tepat untuk mengevaluasi penggunaan bahasa siswa.

3. Prosedur Analisis Kesalahan

Analisis Kesalahan merupakan proses yang memiliki prosedur sebagai pedoman kerja (Tarigan, 1990:71). Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Mengumpulkan data: berupa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa, misalnya karangan, kertas ujian, ujaran, dan sebagainya.
- b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan: mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, misalnya: kesalahan pelafalan, pembentukan kata, penggabungan kata, dan penyusunan kalimat.
- c. Memperingkat kesalahan: mengurutkan kesalahan berdasar frekuensi atau keseringan.
- d. Menjelaskan kesalahan: menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
- e. Memperkirakan atau memprediksi daerah atau butir kesalahan yang rawan: meramalkan tataran bahasa yang dipelajari yang potensi mendatangkan kesalahan.
- f. Mengoreksi kesalahan: memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang

baik, dan teknik pengajaran yang tepat pula.

B. Menulis

1. Hakikat Menulis

Cere (dalam Ridwan, 2011:84) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu: 1) menulis merupakan bentuk ekspresi diri; 2) menulis merupakan suatu yang umum disampaikan kepada pembaca; 3) menulis merupakan aturan dan tingkah laku; dan 4) menulis merupakan sebuah cara belajar. Menulis dapat dilakukan secara baik apabila di dalam diri penulis terdapat motivasi.

Menulis dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa sering diartikan sebagai suatu praktik menulis untuk menghasilkan suatu jenis teks tertentu yang lebih panjang dari sebuah kalimat tunggal. Menulis dalam pengertian ini sering disebut *composition writing*. Hasil dari kegiatan menulis ini akan menghasilkan suatu jenis teks tertentu (*genre*), misalnya narasi, eksposisi, deskripsi, *recount*, dan *reports*.

2. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menurut Nurudin (2010:3), menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar

mudah dipahami. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

Tarigan (2008:3) menyatakan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selanjutnya menurut Ningsih *et al.* (2007:121), menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengemukakan gagasan, pesan, dan informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Tulisan tersebut dikatakan berhasil apabila dapat dipahami oleh pembaca dengan baik, atas gagasan, pesan, dan informasi yang disampaikan penulisnya.

3. Unsur-Unsur Menulis

Menurut The Liang Gie (Nurudin, 2010:5), unsur menulis setidaknya terdiri dari; gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan, dan wahana.

1) Gagasan

Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Setiap orang mesti punya gagasan, apapun bentuk gagasannya itu. Gagasan seseorang akan sangat tergantung pada pengalaman masa lalu, pengetahuan yang dimilikinya, latar belakang hidupnya, kecenderungan personal, dan untuk tujuan apa gagasan itu ingin dikemukakan.

Gagasan-gagasan tersebut muncul dari banyak membaca, mengamati, meneliti, diskusi, dan pengalaman hidupnya. Seseorang yang banyak membaca akan lebih banyak mempunyai gagasan dalam pikirannya daripada yang jarang membaca. Begitu juga seseorang yang jarang diskusi juga sangat susah untuk memunculkan gagasan tertentu, apalagi tidak pernah mengadakan pengamatan sama sekali. Sementara itu, gagasan yang berdasar dari pengalaman hidup, masing-masing orang biasanya punya.

2) Tuturan

Yang dimaksud tuturan di sini adalah pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, seperti:

- a. narasi (penceritaan);
- b. deskripsi (pelukisan);
- c. eksposisi (Pengungkapan berdasar fakta secara teratur, logis, terpadu);

- d. argumentasi; dan
- e. persuasi (pembujukan).

3) Tatanan

Tatanan yang dimaksud di sini adalah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan memperhatikan berbagai azas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah. Ini berarti menulis tidak sekadar menulis, tetapi menulis dengan disertai sebuah “ aturan “ menulis. Misalnya, bagaimana mengatur agar persoalan yang sudah dibahas di bagian awal tidak diulang lagi di bagian tengah atau akhir, apa saja yang akan ditulis, dan fokusnya apa. Tatanan juga berguna agar yang kita tulis tidak menyalahi pedoman baku penulisan.

4) Wahana

Wahana dalam menulis berarti sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis, terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa).

4. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Menurut Adelstein & Pival (dalam Tarigan, 2008:6-7), ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.

- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat–teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengeritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar

bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Secara singkat, Mc. Mahan & Day (dalam Tarigan, 2008:7) merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

- 1) Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide Anda.
- 2) Jelas: jangan membingungkan para pembaca.
- 3) Singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca.
- 4) Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan.

Penjelasan ciri-ciri tulisan yang baik tersebut sejalan dengan azas menulis yang baik oleh Nurudin (2010:39-46) sebagai berikut:

1) Kejelasan (*Clarity*)

Yang dimaksud kejelasan di sini adalah tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Ini juga termasuk bahwa yang dimaksud penulis tidak disalahartikan atau salah tafsir oleh pembaca gara-gara kalimat-kalimatnya tidak jelas. Dengan kata lain, kalimat bisa dikatakan jelas kalau apa yang dipahami oleh pembaca sama persis dengan apa yang dimaksud penulisnya.

2) Keringkasan (*Consiseness*)

Yang dimaksud keringkasan di sini adalah kalimat yang disusun tidak saja pendek-pendek, tetapi juga jangan menggunakan ungkapan-ungkapan yang berlebihan. Itu juga berarti jangan terlalu menghambur-hamburkan kata seenaknya, tidak berputar-putar atau mengulang-

ulang dalam menyampaikan gagasan.

3) Ketepatan (*Correctness*)

Suatu penulisan harus dapat menyampaikan butir gagasan terhadap pembaca dengan kecocokan seperti yang dimaksud penulisnya. Ini berarti apa yang diinginkan oleh penulis bisa dipahami sama persis oleh pembacanya. Itu pulalah yang sering dianjurkan bahwa penulis yang baik adalah penulis yang mampu memahami siapa pembaca tulisannya.

4) Kesatupaduan (*Unity*)

Yang dimaksud dengan kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alenia. Jadi, dalam satu alenia hanya memiliki satu pokok pikiran dengan beberapa pikiran penjelas.

5) Pertautan (*Coherence*)

Maksudnya adalah antarbagian bertautan satu sama lain (antaralenia atau kalimat). Ketiadaan pertautan sangat sering terjadi bila seorang penulis menulis dengan tergesa-gesa dan hanya kompilasi (menggabungkan berbagai sumber tanpa ada kata atau kalimat perangkai atau hanya tumpukan pendapat banyak orang yang disusun sendiri) dari berbagai sumber. Tentu saja karena dibuatnya tulisan yang dikutip itu serta contoh yang dikemukakan satu sama lain berbeda, sehingga memungkinkan antarbagiannya tidak saling berkaitan. Kata perangkai antaralenia dapat mengatasi hambatan ketidaktautan ini, misalnya “dengan demikian”, “oleh karena itu”,

“dengan kata lain”, “sementara itu”, dan sebagainya.

6) Penegasan (*Emphasis*)

Adanya penonjolan/punya derajat perbedaan antarbagian. Ini sangat tergantung pada keahlian penulis. Seorang penulis yang mahir akan bisa menyebar penekanan pada setiap bagian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa sebuah tulisan yang baik harus ringkas, jelas, tepat, dan adanya pertautan antarbagian dalam tulisan. Dengan kata lain, adanya hubungan kohesi dan koherensi dalam tulisan tersebut.

5. Tujuan dan Manfaat Menulis

Kegiatan menulis mengandung beberapa tujuan. Hipple (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengemukakan tujuan menulis yang meliputi: (1) penugasan; (2) altruistik; (3) persuasif; (4) informasional tujuan penerangan; (5) pernyataan diri; (6) kreatif; dan (7) pemecahan masalah.

Sama dengan kegiatan yang lain, menulis juga mempunyai manfaat positif. Tentu saja kemanfaatan yang didapat satu orang dengan orang lain sangat berbeda. Itu semua sangat tergantung pada tujuan menulis, apa target yang ingin dicapai, dan sejauh mana usaha yang telah dilakukan. Percy (dalam Nurudin, 2010:19-26) mengemukakan bahwa manfaat menulis antara lain:

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri (*a Tool for Self Expression*)
- 2) Sarana untuk pemahaman (*a Tool for Understanding*)

- 3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*a Tool to Help Developing Personal Satisfaction, Pride, a Feeling of Self Worth*)
- 4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a Tool for Increasing Awareness and Perception of Enviroment*)
- 5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a Tool for Active Involvement, not Passive Acceptance*)
- 6) Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan Bahasa (*a Tool for Developing an Understanding of and Ability to use the Language*)

Selanjutnya, manfaat menulis menurut Artati (2007:12-14) sebagai berikut:

1) Memperoleh Keberanian

Sebagian besar orang takut menulis karena khawatir tulisannya ditolak, dicemooh, disalahkan, dan kekhawatiran lainnya. Padahal, apa yang dikhawatirkan itu belum tentu terjadi. Ketakutan harus dilawan dengan berusaha menaklukkan ketakutan itu sendiri. Jika ingin menulis, harus bisa memaksa dan melawan ketakutan agar bisa menulis.

2) Menyehatkan Kulit Wajah

Pada tahun 1990 seorang psikolog yang melakukan penelitian selama lima tahun tentang hubungan menulis dengan membuka diri terhadap kesehatan fisik. Hasil penelitian itu diperoleh bahwa pengalaman-pengalaman pahit dalam bentuk tulisan akan mempengaruhi

pemikiran, perasaan, dan kesehatan tubuh seseorang. Menulis memang menyenangkan dan mengasyikkan. Oleh karena itu, menulis dalam kaitannya dengan masalah kesehatan dapat dianggap mampu menghindari stres.

3) Membantu Memecahkan Masalah

Menulis sebenarnya merupakan proses berpikir jangka panjang. Dalam jangka waktu tertentu, aktivitas menulis telah memaksa orang untuk merenung dan memusatkan perhatian lebih panjang pada suatu masalah. Menulis bersifat linear karena memaksa suatu gagasan untuk ditranskripsikan sebelum gagasan lainnya mulai dipikirkan.

4) Membantu Memperoleh dan Mengingat Informasi

Menulis merupakan suatu proses pengungkapan kembali tentang segala sesuatu yang telah terekam dalam otak seseorang. Jika masalah itu ditulis dan sering ditulis, sama artinya dengan mengulang kembali memori yang ada. Semakin sering menulis, ingatan seseorang semakin kuat dan daya analisisnya semakin tajam.

5) Mengatasi Trauma

Dalam sejarah perkembangan hidup, seseorang kadang-kadang pernah mengalami hal-hal yang traumatis. Kondisi ini tidak mudah dihilangkan begitu saja. Oleh karena itu, menulis dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk mengurangi hal-hal yang dianggap trauma oleh seseorang. Dr. Pennebaker (dalam Hernowo, 2003:34) menyatakan bahwa orang-orang yang menuliskan pikiran dan perasaan terdalam

mereka tentang pengalaman traumatis akan menunjukkan peningkatan fungsi kekebalan tubuh dibanding dengan orang-orang yang menuliskan masalah-masalah yang remeh. Menulis tentang pikiran dan perasaan terdapat dari trauma yang mereka alami akan menghasilkan suasana hati yang lebih baik, pandangan yang lebih positif, dan kesehatan fisik yang lebih baik.

6) Menjernihkan Pikiran

Menulis pada hakikatnya adalah usaha mengekspresikan berbagai ketidakadilan, kejengkelan, dan perasaan lain. Apabila dikeluarkan melalui tulisan, perasaan tidak senang tadi dapat berkurang, hilang, dan ada kepuasan tersendiri. Dari sinilah tumbuh pikiran-pikiran yang jernih.

Manfaat menulis ini diperjelas lagi oleh Sabarti dkk. (dalam Ridwan, 2011: 84) sebagai berikut: (1) dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri; (2) dapat mengembangkan berbagai gagasan, kita dipaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membanding-bandingkan fakta-fakta; (3) memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi tentang topik yang ditulis; (4) mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif; (6) kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan; (7) mendorong kita belajar secara aktif; dan (8) kegiatan-kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara cermat.

Manfaat-manfaat menulis tersebut akan dapat dirasakan jika penulis mempunyai tujuan yang jelas dalam menulis.

C. Menulis Argumentasi

1. Esensi Argumentasi

Esensinya sebuah argumen perlu diketahui terlebih dahulu sebelum memahami apa yang dimaksud dengan tulisan argumentasi. Berargumen artinya menawarkan serangkaian alasan atau bukti dalam mendukung sebuah kesimpulan. Di sini sebuah argumen bukan hanya merupakan sebuah statemen tentang suatu pandangan tertentu, dan tidak semata sekedar perselisihan. Argumen adalah suatu usaha untuk mendukung pandangan tertentu dengan alasan-alasan. Westhon (2007:2-3) mengemukakan esensi argumentasi sebagai berikut:

- 1) Argumen merupakan sebuah usaha mencari tahu pandangan mana yang lebih baik dari yang lain. Tidak semua pandangan setara. Beberapa kesimpulan didukung oleh alasan-alasan yang baik, yang lain mempunyai pendukung yang lemah. Di sini perlu pengujian atas pandangan-pandangan yang mendukung argumen.
- 2) Argumen adalah suatu cara penyelidikan. Argumen menjadi suatu upaya atau langkah awal untuk melakukan suatu penyelidikan dan penelitian.
- 3) Argumen adalah cara kita menjelaskan dan mempertahankan. Begitu kita sampai pada sebuah kesimpulan yang didukung dengan

baik oleh alasan-alasan, argumen diperlukan sebagai cara menjelaskan dan mempertahankannya.

2. Pengertian Menulis Argumentasi

Menurut Rahayu (2009:123), menulis argumentasi berarti mengemukakan masalah dengan mengambil sikap yang pasti untuk mengungkapkan segala persoalan dengan segala kesungguhan intelektualnya, bukan sekadar mana suka atau pendekatan emosional. Keraf (1982: 3) mengemukakan, argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dan dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama tulisan argumentasi adalah untuk meyakinkan orang lain/pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Hal senada juga dikemukakan Nurudin (2010:78), tujuan penulisan

argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca atau pendirian dirinya. Bentuk argumentasi dikembangkan untuk memberikan penjelasan dan fakta-fakta yang tepat terhadap apa yang dikemukakan.

3. Ciri-Ciri Tulisan Argumentasi

Menurut Finoja (2002 : 249), ciri-ciri tulisan argumentasi sebagai berikut:

- 1) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya;
- 2) mengusahakan pemecahan suatu masalah; dan
- 3) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Selanjutnya Semi (2003:48) mengemukakan, ciri-ciri tulisan argumentasi sebagai berikut:

- 1) bertujuan meyakinkan orang lain;
- 2) berusaha membuktikan suatu pernyataan atau pokok persoalan;
- 3) menggugah pendapat pembaca; dan
- 4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri tulisan argumentasi itu adalah adanya alasan-alasan untuk pembuktian atau menjelaskan suatu masalah. Ketika mengembangkan tulisan ini, penulis harus menganalisis dan menjelaskan suatu masalah secara terperinci dan mendalam, alasan-

alasan yang dikemukakan harus didukung dengan bukti-bukti yang meyakinkan.

4. Sasaran Argumentasi

Menurut Keraf (1982:103), untuk membatasi persoalan dan menetapkan titik ketidaksesuaian, maka sasaran yang harus ditetapkan untuk diamankan oleh setiap penulis argumentasi sebagai berikut:

- 1) Argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan.
- 2) Penulis harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu.
- 3) Membatasi pengertian istilah yang dipergunakan untuk menghindari salah pengertian.
- 4) Penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

5. Komposisi Argumentasi

Menurut Kuntarto (2004:244), terdapat tiga inti tulisan argumentasi. Pertama, bagian pendahuluan yang membahas pentingnya persoalan itu dibahas saat ini, lalu latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan sehingga pembaca dapat memperoleh pengertian dasar mengenai hal tersebut, dan terakhir adalah penetapan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan. Kedua, bagian tubuh berisi pembahasan masalah

dengan menyajikan fakta-fakta yang dapat diuji kebenarannya dengan cara induksi, deduksi, analogi, dan sebagainya. Ketiga, bagian simpulan yang berisi kesimpulan-kesimpulan suatu pembahasan.

Mengenai komposisi tulisan argumentasi ini diperjelas lagi dengan rinci oleh Keraf (1982:104-107) sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Merupakan bagian untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumen itu harus dikemukakan. Fakta-fakta harus benar-benar diseleksi supaya penulis tidak mengemukakan hal-hal yang justru bersifat argumentatif yang seharusnya disampaikan dalam tubuh argumentasi, dengan pertimbangan:

- a. Penulis harus menegaskan mengapa persoalan itu dibicarakan pada saat ini.
- b. Penulis harus menjelaskan latar belakang historis yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan.
- c. Penulis mengakui adanya persoalan yang tidak dimasukkan dalam argumentasi.

2) Tubuh Argumentasi

Seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah ia mampu meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakan itu benar, hingga kesimpulannya juga benar.

Kebenaran tersebut harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis.

3) Kesimpulan dan Ringkasan

Kesimpulan harus tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca tentang apa yang telah dicapai serta mengapa kesimpulan itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, komposisi tulisan argumentasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembaca kepada argumen yang akan disampaikan, atau menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi dikemukakan.
- b. Tubuh argumen, bertujuan untuk membuktikan kebenaran yang akan disampaikan dalam tulisan argumentasi sehingga kesimpulan yang akan dicapai juga benar. Kebenaran yang disampaikan dalam tubuh argumen harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, dan jalan pikiran yang logis.
- c. Kesimpulan atau ringkasan, bertujuan untuk membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang ingin disampaikan melalui proses penalaran memang dapat diterima sebagai sesuatu yang logis.

D. Aspek yang Dinilai dalam tulisan Argumentasi

1. Isi Tulisan Argumentasi

Isi suatu tulisan berupa segala sesuatu yang termuat dalam suatu tulisan yang merupakan hasil dari pengutaraan pendapat, isi hati, dan perasaan penulis. Suatu tulisan yang baik akan mengutarakan isi tulisan yang sesuai dengan tema karena tema adalah suatu gagasan utama atau gagasan pokok dalam suatu tulisan (Tarigan, 1987:260). Oleh sebab itu, isi tulisan merupakan pencerminan dari tema.

Menurut Keraf (1980:239), bagian isi tulisan biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, tubuh tulisan, dan kesimpulan. Bagian pendahuluan pada tulisan argumentasi harus mengandung cukup bahan untuk menarik perhatian pembaca atau memperkenalkan fakta-fakta yang ada kepada pembaca. Kemudian tubuh tulisan argumentasi berusaha meyakinkan pembaca dengan menunjukkan kebenaran melalui fakta yang ada. Sedangkan kesimpulan dalam tulisan argumentasi berisi ringkasan dari pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen dalam tubuh tulisan.

2. Organisasi Isi

Organisasi isi merupakan susunan sebuah tulisan yang terdiri dari unsur pendahuluan, isi, dan penutup (kesimpulan). Ketiga unsur ini harus membentuk satu kesatuan yang mendukung tema tulisan. Agar organisasi isi sebuah tulisan mudah dipahami, maka harus

memiliki ciri-ciri yaitu mengandung satu gagasan, menunjukkan kohesi dan koherensi, dan merupakan perluasan gagasan utama.

3. Struktur Kalimat

Kalimat merupakan satu kesatuan bahasa terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap dan mempunyai arti yang jelas. Kalimat yang baik yang digunakan dalam menulis adalah kalimat efektif. Menurut Mulyono (2011:33), kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki daya ungkap yang tajam dan menarik. Tajam artinya kalimat itu mampu mengutarakan maksud yang terkonsentrasi. Menarik artinya kalimat itu bagus, menyentuh emosi pembaca atau pendengarnya. Dengan begitu, kalimat efektif memiliki karakteristik tajam informasinya, emosional, dan komunikatif.

Maksud kalimat efektif ini diperjelas lagi oleh Akhadiyah (1992:16), sebagai kalimat yang benar, jelas, serta mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis.

Nasucha dkk. (2010:22) mengemukakan, kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si penulis. Untuk itu, penyampaiannya harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antar-

bagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar. Dengan demikian, akan memenuhi persyaratan pemakaian kalimat efektif dan efisien yang mengacu pada pemakaian bahasa yang baik dan benar.

4. Pilihan Kata (Diksi)

Kata merupakan bagian utama dalam struktur bahasa. Struktur bahasa adalah susunan unsur-unsur bahasa, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Setiap unsur tersebut mempunyai makna. Jadi, kata merupakan unsur kebahasaan terkecil yang mempunyai makna. Setiap kata mempunyai makna hingga kata-kata tersebut menyusun makna pada struktur bahasa yang lebih luas. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Ramlan (1985:30), kata adalah satuan gramatika bebas yang terkecil. Sementara itu, Keraf (1984:53) mengatakan bahwa kata merupakan kesatuan-kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan mengandung suatu ide.

Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Yang paling penting dari rangkaian kata-kata adalah pengertian yang tersirat di balik kata yang digunakan tersebut.

Bila kita menyadari bahwa kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya

dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan atau ide, dengan kata lain mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, tidak dapat disangkal bahwa penguasaan kosa kata sangat penting dalam kegiatan tulis-menulis.

Di samping penguasaan kosa kata, pemilihan kata yang tepat juga sangat penting dalam kegiatan tulis-menulis. Kata yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan demikian, pernyataan yang berupa informasi, berita, dan pesan dapat tersampaikan dengan benar.

Pilihan kata dikenal dengan istilah diksi. Diksi mempelajari aturan-aturan tentang pemakaian kata secara tepat dan sesuai di dalam ungkapan atau kalimat. Aturan-aturan tersebut menuntun para penulis untuk memilih kata yang tepat dan sesuai dalam hal makna dan bentuknya. Di dalam struktur kalimat, kata yang berbeda makna dan bentuknya, akan berbeda pula letak katanya dalam kalimat. Oleh karena itu, diksi mempunyai fungsi tertentu dalam mengungkapkan suatu gagasan. Menurut Widi (2007: 5-6), fungsi diksi sebagai berikut: (1) melambangkan gagasan yang diungkapkan; (2) membentuk gaya pengungkapan secara tepat; (3) menciptakan komunikasi yang baik dan benar; (4) menciptakan suasana yang tepat; (5) menghindari perbedaan penafsiran; (6) menghindari kesalahpahaman; dan (7) mempermudah menjalin komunikasi.

Di samping mempunyai fungsi, diksi atau pilihan kata juga mempunyai tujuan, yaitu untuk mencapai ketepatan dan kesesuaian kata dalam mengungkapkan suatu gagasan (Widi, 2007:21). Kata yang dipilih harus dapat mewakili makna dan maksud suatu gagasan. Ketepatan pemilihan kata meliputi beberapa hal, yaitu pemakaian kata yang tidak bertentangan dengan kaidah bahasa Indonesia, tidak akan menimbulkan kesalahan penafsiran makna suatu kata, dan diterima oleh pembaca. Sementara kesesuaian kata dipengaruhi oleh situasi lingkungan, waktu, dan suasana ketika suatu pernyataan disampaikan.

5.Ejaan dan Tanda Baca

1) Ejaan

EYD (ejaan yang disempurnakan) adalah tata bahasa dalam bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian dan penulisan huruf kapital dan huruf miring, serta penulisan unsur serapan. EYD di sini diartikan sebagai tata bahasa yang disempurnakan. Dalam penulisan karya ilmiah perlu adanya aturan tata bahasa yang menyempurnakan sebuah karya tulis. Karena dalam sebuah karya tulis memerlukan tingkat kesempurnaan yang mendetail. Singkatnya, EYD digunakan untuk membuat tulisan dengan cara yang baik dan benar.

Menurut Susetyo (2009:25-26), ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan;

yang lazimnya mempunyai tiga aspek, yaitu (1) fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan abjad, (2) morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan (3) sintaksis yang menyangkut penanda ujaran tanda baca.

Fonem adalah bunyi bahasa yang terdapat di dalam suatu bahasa. Bunyi-bunyi bahasa yang digunakan dalam suatu bahasa tidak sama benar dengan yang terdapat di dalam bahasa yang lain. Ada bunyi yang sama, namun ada pula bunyi yang tidak sama. Fonem itu dibunyikan, disuarakan, dan dilafalkan. Jika ditulis, tulisan yang merupakan gambar fonem itu disebut huruf. Jadi, huruf hanyalah gambar fonem. Jumlah huruf dalam suatu bahasa disebut abjad.

Aspek morfologis dalam suatu ejaan menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis dengan huruf-huruf itu. Morfemis bersifat morfem, sedangkan morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang mengandung makna, baik makna leksikal maupun gramatikal. Kesatuan terkecil ini tidak dapat dipenggal-penggal lagi menjadi kesatuan yang lebih kecil lagi karena akan menghilangkan makna atau arti yang terkandung di dalamnya.

Ejaan juga terkait dengan sintaksis yang meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Satuan bahasa yang disebut frasa tidak ada unsur subjek dan predikat seperti klausa, dan kalimat. Klausa hanya mempunyai satu subjek dan satu predikat, sedangkan kalimat boleh lebih dari satu

subjek dan satu predikat. Kalimat dapat terdiri atas satu klausa dan dapat juga lebih.

2) Tanda Baca

Suatu hal yang sering diabaikan dalam penulisan adalah tanda baca. Padahal, tanda baca ini sangat berperan dalam penulisan. Adanya tanda baca, akan membantu pembaca memahami sebuah tulisan dengan tepat. Sebaliknya, tidak adanya tanda baca, akan menyulitkan pembaca memahami suatu tulisan, bahkan mungkin dapat mengubah pengertian suatu kalimat.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang analisis kesalahan tulisan argumentasi ini merupakan penelitian yang bersifat melengkapi beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli terdahulu, di antaranya sebagai berikut:

1. Retorika Teks Argumentasi Siswa SMA Provinsi Bengkulu dalam Karya Tulis Ilmiah LKTIK PIK Himamia XI FKIP Universitas Bengkulu oleh (Tesis UNIB)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang retorika argumentasi karya ilmiah siswa SMA provinsi Bengkulu pada LKTIK PIK Himamia XI FKIP Universitas Bengkulu tahun 2011. Data teks dianalisis berdasarkan struktur generik Labov, analisis Top-Down, dan Bottom-Up. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) retorika teks argumentasi siswa SMA Provinsi Bengkulu berdasarkan pengertian

struktur generik teks Labov seluruhnya tidak mempunyai bagian abstrak, sedangkan unsur lain dari struktur generik teks terdapat pada seluruh teks dengan pola yang variatif; (2) berdasarkan analisis top-down, teks argumentasi siswa SMA Provinsi Bengkulu mempunyai pola sangat bervariasi; dan (3) berdasarkan analisis bottom-up, teks argumentasi siswa SMA Provinsi Bengkulu sebagian besar mempunyai pola monolog yang menunjukkan adanya keterpaduan urutan tindak tutur yang dikemukakan dalam teks argumentasinya.

2. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dan Kalimat dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XII SMA Negeri Karang Tinggi Bengkulu Tengah oleh Resti Melinda (Tesis UNIB 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dan penyusunan kalimat siswa dalam karangan argumentasi pada pengajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA Negeri Karang Tinggi. Data teks dianalisis berdasarkan bentuk kesalahan ejaan dan penyusunan kalimat siswa dalam karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk kesalahan ejaan yang dilakukan siswa meliputi: penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata dan penyingkatan kata, penulisan kata tidak lengkap, pemakaian kata depan “ di “, pemakaian tanda koma, pemakaian tanda titik; (2) bentuk kesalahan kalimat yang dilakukan siswa meliputi: kesatuan gagasan yang kabur, kalimat tidak logis, kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat terpenggal, kalimat penggandaan

subjek atau subjeknya dua kali, dan kalimat yang memakai kata yang mubazir atau penyusunan kata yang tidak hemat (kalimatnya tidak efektif).

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Melalui Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP Negeri Simpang Kosgoro oleh Kordani (Tesis UNIB 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis wacana argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri Simpang Kosgoro melalui pendekatan proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran tulis-menulis yang dilaksanakan dengan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa kelas VIII dalam menyusun wacana argumentasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi; (3) implementasi tindakan yang terangkum di dalam sub-siklus benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa kelas VIII dalam menyusun wacana argumentasi; dan (4) antusias siswa menulis wacana argumentasi dengan penerapan pendekatan proses dapat menciptakan kondisi siswa dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas atau membicarakan masalah-masalah yang sedang terjadi. Metode deskriptif pada penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga analisis data dan interpretasi data. Metode deskriptif diterapkan pada penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan objektif mengenai kesalahan tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Data penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata melalui analisis tulisan siswa (dokumentasi) dan wawancara.

Penelitian dengan menggunakan metode deskripsi dilakukan apabila peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang gejala-gejala yang ada atau berlaku pada masa sekarang. Dengan kata lain, penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual, sebagaimana adanya pada masa sekarang, pada saat penelitian dilakukan (Susetyo, 2010:11). Menurut Sukmadinata (2012:72), tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selanjutnya Susetyo (2010:11), mengatakan tujuan penelitian deskriptif untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis,

faktual, dan akurat mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian, fakta-fakta, dan fenomena yang terjadi pada masa sekarang ketika penelitian sedang dilaksanakan.

Hasil penelitian yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil analisis kesalahan tulisan argumentasi siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan, beserta nama jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu (Kelas X), Jalan Sadang Raya Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Bengkulu.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa tuturan tulis dalam tulisan argumentasi siswa yang meliputi: isi tulisan, organisasi isi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), serta ejaan dan tanda baca. Sumber data untuk memperoleh data penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat-

kan data. Oleh karena itu, peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan tulisan atau karangan siswa. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud berupa tulisan argumentasi siswa kelas X2 sebanyak 30 orang. Peneliti mengambil kelas ini secara acak saja karena di SMA plus Negeri 7 Bengkulu kemampuan siswa di semua kelas sama.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanyanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*structured interview*). Menurut Sugiyono (2011:140), wawan-

cara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang pandangan guru sejawat mengenai penyebab adanya kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan argumentasi siswa dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut. Fokus wawancara dilakukan terhadap informan utama (*key person*) yang menjadi responden peneliti yaitu guru sejawat yang mengajar di kelas X.

E. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah data hasil analisis tulisan argumentasi siswa . Data tersebut kemudian diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut berupa analisis kesalahan tulisan argumentasi yang berasal dari kertas kerja siswa dan hasil wawancara dengan guru sejawat. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah semua bahan tersebut menjadi bentuk tertulis. Data yang telah diperoleh dibaca berulang-ulang agar peneliti lebih paham.

b. Klasifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding (pengkodean). Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca kerangka teori dan melakukan coding (pengkodean), melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dengan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dikelompokkan berdasarkan kesalahan-kesalahan: (1) isi tulisan, (2) organisasi isi, (3) struktur kalimat, (4) pilihan kata (diksi), serta (5) penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan argumentasi siswa. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan dan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.